

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Fitri Dwiyuswi Fauziah  
fitridyf02@gmail.com  
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to test and to study the impact of the dividend policy, the liquidity, and the solvability toward the firm value of the banking companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2015-2019. The type of this study is quantitative. The population of the study are 43 banking companies fro Indonesia's Stock Exchange. The samples are collected by the purposive sampling method and it collects 10 samples from the banking sector by considering some criteria. The data analysis applies the multiple linier regression with SPSS version 25. Based on the result of the feasibility model test (F test) it concludes that all the independent variables in this study are appropriate to be utilized. The result of the partial test (t test) shows that the dividend policy which is measured by the Dividend Payout Ratio (DPR) gives positive and insignificant impacts to the firm value, while the liquidity which is measured by the Loan to Asset Ratio (LAR) gives negative and significant impacts to the firm value, and the solvability is measured by the Debt to Equity Ratio (DER) gives positive and significant impacts to the firm value of the banking companies which are registered Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019.*

**Keywords:** *dividend payout ratio (DPR), loan to asset ratio (LAR), debt to equity ratio (DER), firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menelaah pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel 10 perusahaan sektor perbankan dengan memperhatikan beberapa kriteria. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** kebijakan dividen (DPR), likuiditas (LAR), solvabilitas (DER), nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya pada sektor perbankan yang bertujuan untuk melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu tujuan dari perbankan untuk mendapatkan laba dan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan. Mengingat posisinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan di Indonesia masih banyak yang mengandalkan pendapatan operasional perbankan dari pemberian kreditnya, sehingga ketergantungan akan dana pihak ketiga begitu besar. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang paling dihadapi bank, mengingat pemberian kredit merupakan sumber pendapatan bank. Oleh

karena itu penilaian terhadap tingkat kesehatan bank akan menjadi sinyal bagi para investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat saat ini, dimana bank tidak lagi menjadi tempat menukar uang tetapi juga sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan identik dengan meningkatkan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. PBV mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Putra (2019:19) menyatakan bahwa rasio PBV dapat memberikan penilaian serta pandangan investor pada suatu perusahaan, artinya apabila semakin tinggi rasio PBV maka investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek yang sangat baik. Nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor akan didapatkan membagikan dividen yang tinggi dari suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan suatu keputusan untuk membayarkan sebagian laba perusahaan kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan. Menurut Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2019) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai DPR meningkat maka semakin menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga para investor akan menaruh kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Masalah yang sering terjadi pada perusahaan perbankan yaitu munculnya kredit yang bermasalah sehingga dapat terjadi penurunan laba. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat menentukan keuntungan pada bank. Jika bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit, sedangkan dana yang terhimpun banyak maka dapat menyebabkan bank akan merugi, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Salah satu macam dari rasio likuiditas yang akan digunakan adalah LAR (*Loan to Asset Ratio*). LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank yang dapat menunjukkan kemampuan pada bank dalam memenuhi jumlah permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang telah dimiliki oleh bank. Menurut penelitian Zakaria (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan LAR dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astrinita (2019) menyatakan bahwa LAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pendanaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan alat ukur kesehatan bank yang berfungsi untuk menutup hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri, sehingga solvabilitas merupakan poin yang penting untuk melakukan suatu pinjaman apabila perusahaan sedang kekurangan dana untuk melakukan suatu kegiatan operasi pada perusahaannya. Salah satu macam rasio solvabilitas yang akan digunakan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut penelitian Khumairoh *et al* (2016) menyatakan bahwa DER dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ini digunakan dalam pengelolaan modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai usahanya dengan melakukan pinjaman dana yang telah disediakan oleh para pemegang saham. Berdasarkan

hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, terdapat perbedaan yang cukup jelas maka perlu dilakukan pengujian kembali. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2015:157) nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan cerminan dari suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar hasil dari perhitungan rasio ini, maka semakin besar pula tambahan *wealth* yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Besarnya nilai DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}} \times 100\%$$

### Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2012) kebijakan dividen adalah kebijakan penentu pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan sebagai laba perusahaan kepada para pemegang saham atau untuk menahannya sebagai laba ditahan. Menurut Martono dan Harjito (2014:253) kebijakan dividen bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang telah dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Melalui rasio ini investor juga bisa mengetahui seberapa keuntungan yang didapat dari perusahaan tersebut. Besarnya nilai DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:159) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang maupun

kewajiban jangka pendek. Likuiditas memiliki peran penting untuk menunjukkan kinerjanya serta menjadi investasi para investor. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Loan to Assets Ratio* (LAR). LAR merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang telah dimiliki. Besarnya nilai LAR dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut hingga dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk memaparkan bahwa porsi yang relatif antara ekuitas serta utang yang dipakai digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya *financial leverage* suatu perusahaan, serta menunjukkan bagian-bagian dari setiap modal sendiri yang dipakai untuk jaminan hutang. Besarnya nilai DER dapat dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

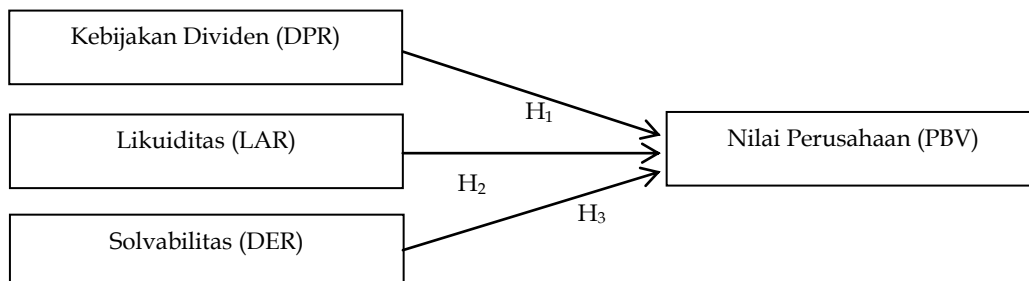
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Putra dan Lestari (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kedua, Devianasari dan Suryantini (2015) melakukan penelitian “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Nugrahanti (2019) melakukan penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keempat, Zakaria (2016) melakukan penelitian “Analisis Risk, Earnings, dan Capital terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, LAR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, Putra (2019) melakukan penelitian “Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual memberikan gambaran mengenai proses dalam suatu penelitian dan menetapkan variabel independen yang digunakan yaitu Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (LAR), dan Solvabilitas (DER), serta variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dari penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:135) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen salah satunya dapat diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Semakin tinggi nilai DPR maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, dikarenakan para investor akan tertarik dengan adanya imbal balik yang besar yang didapatkan dari investasi mereka, sehingga keputusan tersebut akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayogi (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2019) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas salah satunya dapat diukur dengan LAR (*Loan to Asset Ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas pada bank dengan cara membagikan jumlah kredit yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan LAR dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astrinita (2019) menyatakan bahwa LAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memaparkan antara utang dengan ekuitas yang dipakai untuk membiayai aset suatu

perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2014:27) kausal komparatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang terdapat hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif karena perhitungannya menggunakan angka dan model matematis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta analisis pengujian data yang bersifat statistik.

Populasi dalam penelitian adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan sifat khusus, serta menjadi bagian terpenting dalam suatu pengamatan dalam ruang lingkup yang diteliti (Sugiarto, 2015:26). Populasi atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu berjumlah 43 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang data penelitiannya perlu membutuhkan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan apabila pada suatu bagian terdapat populasi yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cukup banyak, maka diperlukan kriteria sampel agar mempermudah pengambilan sampel dalam populasi tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yang berupa arsip laporan kinerja keuangan dan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan perbankan, serta menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:58) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek atau subjek yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulan sehingga memperoleh informasi yang diinginkan. Terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi variabel yang bergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (LAR), dan Solvabilitas (DER).

## Definisi Operasional Variabel

### Nilai Perusahaan (PBV)

PBV merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh para investor untuk membandingkan suatu nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan perbankan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan pula tujuan utama dari perusahaan perbankan tersebut.

### Kebijakan Dividen (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh dari distribusi kepada para pemegang saham. Rasio ini digunakan perusahaan perbankan dalam mempertimbangkan apakah seorang investor akan berinvestasi sebagai pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan dengan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Melalui DPR para investor juga akan mengetahui seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan perbankan kepada mereka.

### Likuiditas (LAR)

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio LAR maka tingkat likuiditas bank akan semakin rendah, yang artinya perusahaan perbankan memerlukan jumlah aset yang semakin besar dalam membiayai kredit.

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian ataupun seluruh utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rasio DER yang rendah menyebabkan kondisi suatu perusahaan perbankan akan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menghubungkan antara dua variabel *independent* atau lebih dengan variabel *dependent* (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Perumusan modal persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_{DPR} + \beta_{LAR} + \beta_{DER} + e_i$$

Keterangan:

PBV	= <i>Price to Value Book</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
DPR	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
LAR	= <i>Loan to Asset Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$e_i$	= Variabel pengganggu atau <i>Standart Error</i>

Setelah mengetahui persamaan regresi di atas maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diartikan berdasarkan nilai koefisien variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dihitung menggunakan teknik analisis *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas dalam model regresi mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Analisis grafik *normal probability plot* (p-plot) digunakan dalam uji normalitas dengan dasar pengambilan analisis yaitu sebagai berikut: a. Jika titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi uji normalitas, b. Jika titik yang menyebar jauh dari garis diagonal (menjauhi) dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang tidak normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi uji normalitas, (2) Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada pengujian ini diperlukan kriteria yaitu sebagai berikut: a. Jika angka signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka data tersebut menunjukkan residual berdistribusi normal, b. Jika angka signifikan ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$  maka data tersebut menunjukkan residual tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen pada model regresi linear berganda (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik terlihat dari tidak adanya korelasi pada masing-masing variabel independen, jika ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen maka hal itu akan mengganggu terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji multikolinieritas dengan melihat ketentuan hasil uji dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas, (2) Jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka menunjukkan adanya korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya sehingga terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ) yang terdapat pada model regresi linear berganda (Ghozali, 2016:107). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan acuan dari uji *Durbin-Watson* (D-W) yaitu sebagai berikut: (a) Jika angka D-W berada di bawah  $-2$  maka dinyatakan terdapat adanya autokorelasi yang positif, (b) Jika angka D-W berada di antara  $-2$  dan  $+2$  maka dinyatakan tidak adanya autokorelasi, (c) Jika angka D-W berada di atas  $+2$  maka dinyatakan adanya autokorelasi yang negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Kuncoro, 2011:118). Cara untuk mengetahui apakah ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola-pola yang terdapat pada grafik *scatterplot* dengan dasar yaitu sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur maka teridentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas, (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik yang menyebar terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas tetapi bisa disebut sebagai Homoskedastisitas.



### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F (Uji F)

Uji F pada penelitian adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang terbentuk dinyatakan layak atau tidak, serta dapat digunakan sebagai alat analisis penelitian (Ghozali, 2016:154). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Terdapat beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam uji statistik F yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan  $\alpha \leq 0,05$  maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan baik atau layak, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, (b) Jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan tidak layak, serta tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi yang terdapat pada regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen, dengan cara melihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi terdapat kriteria dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen, (b) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) adalah pengujian dalam suatu penelitian yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat signifikan dari variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011:97). Adapun kriteria pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka hipotesis penelitian tersebut ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu kebijakan dividen, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (b) Jika nilai signifikan uji t  $\leq 0,05$  maka hipotesis penelitian tersebut diterima. Artinya hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu kebijakan dividen, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,924	2,208		4,947	,000
DPR	,057	,115	,061	,497	,622
LAR	-2,304	,475	-,627	-4,853	,000
DER	,522	,239	,268	2,183	,034

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = 10,924 + 0,057 \text{ DPR} - 2,304 \text{ LAR} + 0,522 \text{ DER} + e$$

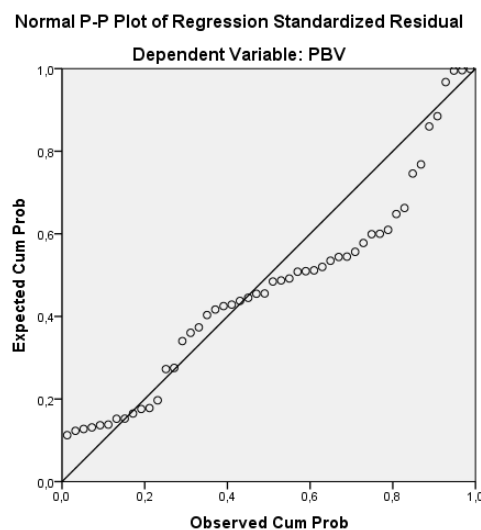
Hasil model analisis regresi linear berganda pada Tabel 1 didapatkan sebuah persamaan yang memiliki arti dan penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama: Konstanta ( $\alpha$ ) Nilai konstanta pada model persamaan regresi linear berganda sebesar 10,924 dapat diartikan apabila variabel DPR, LAR, dan DER memiliki nilai sama dengan nol atau 0, sehingga nilai PBV sebesar 10,924. Kedua: Nilai koefisien regresi DPR pada persamaan regresi linier berganda sebesar 0,057 yang diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Ketiga: Nilai koefisien regresi LAR pada persamaan regresi linier berganda sebesar -2,304 yang diartikan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Keempat: Nilai koefisien regresi DER pada persamaan regresi linier berganda sebesar 0,522 yang diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak pada uji normalitas adalah dengan melakukan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik *normal probability plot* (p-plot).

##### a. Analisis Grafik Normal Probability Plot (p-plot)



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 2

Grafik P-Plot (Uji Normalitas)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik p-plot pada gambar 2 diatas menunjukkan adanya titik-titik yang mendekati dan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola tersebut berdistribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang baik serta telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

##### b. Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tertera pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,53846991
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,074
Test Statistic		,088
Asymp Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal  
b. Calculated from data  
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Analisis statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Dapat dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05 bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dinyatakan dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, serta bantuan dari program pengolahan data SPSS versi 25 dapat tertera pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DPR	,899	1,112	Tidak terjadi multikolinieritas
LAR	,806	1,240	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	,891	1,122	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel DPR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,899 dan nilai VIF 1,112 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, variabel LAR dengan hasil nilai *Tolerance* sebesar 0,806 dan nilai VIF sebesar 1,240 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel DER dengan hasil nilai *Tolerance* sebesar 0,891 dan nilai VIF sebesar 1,122 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan pada penelitian ini semua variabel independen tidak terjadi multikorelasi sehingga model regresi dikatakan baik.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan ketentuan dari nilai uji D-W, serta bantuan dari program pengolahan data SPSS versi 25 dapat tertera pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 <sup>a</sup>	,381	,340	,55575	0,766

a. Predictors: (Constant), DER, LAR, DPR

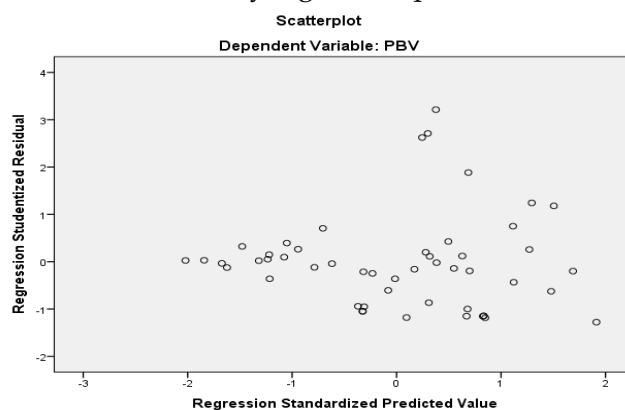
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada Tabel 4 menggunakan Durbin-Watson menyatakan bahwa hasil uji D-W sebesar 0,766 yang terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < 0,766 < +2$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dan tidak terjadi adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 yang tertera pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

**Gambar 3**

**Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menggunakan grafik scatterplot, bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan merata dengan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*) dan juga tidak menggambarkan suatu pola tertentu. Kondisi tersebut menandakan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dikatakan layak dan telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F (Uji F)

Hasil uji statistik F (uji F) dapat terlihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,734	3	2,911	9,426	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,208	46	,309		
	Total	22,942	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DPR, LAR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada uji F pada Tabel 5 bahwa nilai F sebesar 9,426 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$  menunjukkan bahwa kondisi tersebut telah memenuhi syarat dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi yang terdapat pada model analisis regresi linear berganda adalah suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) dapat ditunjukkan dalam Tabel 6 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 <sup>a</sup>	,381	,340	,55575

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, LAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas, bahwa nilai R Square sebesar 0,381. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari uji R<sup>2</sup> sebesar 38,1% dapat menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (LAR) dan Solvabilitas (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 tertera pada Tabel 7 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Pengujian Hipotesis (Uji t)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	4,947	,000	
	DPR	,497	,622	Tidak Signifikan
	LAR	-4,853	,000	Signifikan
	DER	2,183	,034	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 7 dengan menggunakan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka terdapat penjelasan dari masing-masing variabel independen dalam pengujian hipotesis yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut: Pertama: kebijakan dividen (DPR), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel DPR menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,622 lebih besar dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,622 > 0,05$ ), serta memiliki nilai koefisien t sebesar 0,497 yang bernilai positif. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua: likuiditas (LAR), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel LAR menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,000 \leq 0,05$ ), serta memiliki nilai koefisien t sebesar -4,853 yang bernilai negatif. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (LAR)

berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga: solvabilitas (DER), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel DER menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,034 \leq 0,05$ ), serta memiliki nilai koefisien t sebesar 2,183 yang bernilai positif. Kondisi tersebut dapat disimpulkan dan diartikan bahwa variabel solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dijelaskan, maka diperoleh variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,622 lebih besar dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,622 > 0,05$ ). Menurut Boanyah, *et al.* (2013) bahwa pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kebijakan dividen yang dibagikan untuk para pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian oleh Nugrahanti (2019) dan Putra (2019). Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak.

### **Pengaruh Likuiditas (LAR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dijelaskan, maka diperoleh variabel Likuiditas yang diukur dengan LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini dikarenakan jika bank dapat memperhatikan adanya pertumbuhan total aset dan menyalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah maka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga menyebabkan nilai perusahaan pada bank tersebut juga akan ikut meningkat. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif karena jika bank tidak siap dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dengan total aset yang dimiliki, bank tidak akan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan profit, sehingga nilai perusahaan juga akan ikut menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zakaria (2016) bahwa likuiditas yang diukur dengan LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima.

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dijelaskan, maka diperoleh variabel Solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ( $0,034 < 0,05$ ). Semakin tinggi rasio Solvabilitas pada perusahaan akan memperlihatkan dana dari luar perusahaan dalam bentuk hutang yang semakin besar. Hutang yang besar selama masih dikelola dengan baik dan benar serta ada kaitannya dengan pendanaan operasional pada perusahaan tentunya akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan, sehingga kondisi tersebut dapat dinilai oleh para investor bahwa aliran kas pada perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Devianasari dan Suryantini (2015) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan suatu simpulan mengenai penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019” yaitu sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya yaitu Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan laba kepada para pemegang saham yang berupa dividen tetapi lebih memilih laba ditahan untuk diinvestasikan kembali, (2) Pengujian Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya yaitu Likuiditas yang diukur dengan LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. Hasil menjelaskan bahwa bank siap untuk menyalurkan dalam bentuk kredit untuk mendapatkan keuntungan, dan nilai perusahaan akan ikut meningkat, (3) Pengujian Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya yaitu Solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. Hasil menunjukkan makin tinggi rasio Solvabilitas pada perusahaan akan memperlihatkan dana dari luar perusahaan dalam bentuk hutang yang makin besar, jika dikelola dengan baik dan berkaitan dengan pendanaan operasional pada perusahaan akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan keputusan yang terbaik dalam kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta diharapkan perusahaan mampu mengelola aktiva secara optimal agar mampu memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, sehingga likuiditas akan meningkat. Apabila nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat diminati oleh para investor, (2) Bagi investor, diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor selain Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas sebelum melakukan investasi, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dicantumkan didalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas serta menemukan perbandingan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pembahasan yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut: (1) Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Periode dalam penelitian ini juga relatif singkat dengan batas waktu 5 tahun yaitu periode 2015-2019, (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Solvabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astrinita, E. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOSM Fisip* 6(II): 13-15.
- Boanyah, E. Ayentimi, D. T., dan Osei-Yaw, F. 2013. Determinants of Dividend Payout Policy of some selected manufacturing firms listed on the Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* 4(5): 50-54.



- Devianasari, N. L, dan N. P. S. Suryantini. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(11): 3666-3668.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrianto, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khumairoh, K. Nawang, dan M. Henny. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> Call for Syariah Paper FEB UMS*: 71-79.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lupiyoadi, R. dan Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono, dan D.A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Mayogi, G.D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan 16ividend an Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 5(1):6-9.
- Nugrahanti, A. R. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Putra, A., dan Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 5(7): 27-35.
- Putra, M. N. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 1-17.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Cetakan Pertama. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Alfabeta. Bandung.
- Zakaria, E. Y. 2016. Analisis Risk, Earnings dan Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yapis. Papua.